

## **PENERAPAN METODE LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA**

*Jamilin Simbolon*

*Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sidikalang  
simbolonjamilin@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Sidikalang TP. 2017/2018". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 yang memiliki disiplin belajar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 10 orang siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK). Peneliti menggunakan 4 jenis teknik dalam layanan bimbingan kelompok yaitu Problem Solving, Role Playing, Diskusi dan Sociodrama. Keseluruhan teknik tersebut dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 1 Sidikalang. Peneliti melakukan 2 siklus. Pada siklus I hasil uji disiplin belajar siswa memperlihatkan bahwa 4 orang siswa yang sebelumnya berkategori rendah berubah menjadi kategori tinggi, dan terdapat 6 orang siswa yang awalnya dalam kategori rendah berubah menjadi kategori sedang. Namun peningkatan tersebut belum mencapai ambang batas keberhasilan yaitu 70%, maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan atas kekurangan yang penulis temukan saat melakukan siklus I. Hasil uji pada siklus II sangat memuaskan yaitu seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian memperoleh kategori tinggi.

**Kata Kunci:** layanan bimbingan kelompok, disiplin belajar.

**Abstract:** The purpose of this study is to improve the discipline of student learning in class X TKJ Vocational High School Negeri 1 Sidikalang TP. 2017/2018 ". Subjects in this study are students of class X TKJ 1 who have the discipline of learning in the low category as many as 10 students. This type of research is the Group Guidance Action Research (PTBK). Researchers used 4 types of techniques in group guidance services namely Problem Solving, Role Playing, Discussion and Sociodrama. All of these techniques can increase the discipline of learning for students of Vocational High School 1 Sidikalang. Researchers conduct 2 cycles. In the first cycle the results of the student learning discipline test showed that 4 students who were previously categorized low turned into the high category, and there were 6 students who initially in the low category turned into the medium category. But the increase has not reached the threshold of success that is 70%, the researchers proceeded to cycle II by making some improvements to the deficiencies that the authors found during cycle I. The test results in the second cycle were very satisfying that all students who were the subjects of the study received high categories .

**Keywords:** group guidance service, learning discipline

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siapa saja yang berada dalam lingkup pendidikan terutama peserta didik. Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa ini sifatnya tidak akan sementara tetapi akan dibawa terus oleh siswa sampai kapanpun bahkan sampai ke dunia kerja mereka nanti yang pada akhirnya prestasi ini dapat mengembalikan nama baik Indonesia di mata dunia.

Fenomena yang sering terjadi pada siswa kelas X semester 2 SMK Negeri 1 Sidikalang membuat penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang disiplin

belajar para siswa dan menemukan jenis layanan bimbingan apa yang tepat untuk menyelesaikan fenomena tersebut. Guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan cara yang efektif, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Secara konseptual layanan bimbingan kelompok dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa.

Menurut Hallen (2005: 80) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yaitu guru BK dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk

menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Berdasarkan fakta dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Metode Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui apakah Metode Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, (2) Untuk mengetahui berapa prosentase keberhasilan Metode Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.

### **Disiplin Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang Rifa’i (2011: 82). *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen and to follow direction* (Harold Spears dalam Sudirman, 2011:20). Artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar dan mengikuti petunjuk.

Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sejalan dengan hal tersebut Rahman (2011: 64) memngungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.”

Kedisiplinan belajar menurut Wahyono (dalam Faiqotul Isnaini, dkk, 2015) adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tata tertib (Yasin : 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

### **Aspek dan Indikator Kedisiplinan Dalam Belajar**

Menurut Arikunto (dalam Muhammad Khafid, dkk, 2007) dalam penelitian mengenai kedisiplinan terdapat tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, dan (3) Perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan menurut Syarifudin dalam Jurnal Edukasi (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu : (1) Ketaatan terhadap waktu belajar, (2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, (3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan (4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian indikator disiplin belajar menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan empat aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli di atas, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator: (1) Kehadiran siswa, (2) Penggunaan pakaian seragam sekoah, (3)

- Lingkungan sekolah, (4) Etika, estetika dan sopan santun, (5) Administrasi sekolah, (6) Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, (7) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator: (1) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, (2) Tidak mencontek saat ulangan, (3) Aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator: (1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
  - d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indikator: (1) Belajar saat ada waktu luang, (2) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), (3) Pintar membagi waktu, (4) Selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

#### **Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Suradi (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intrinsik: adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri yaitu faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor Ekstrinsik : (1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. (2) Faktor Sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (3) Lingkungan Sosial Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. (4) Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan warga di sekitar

rumahnya. Siswa harus bisa membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.

#### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Tohirin (2011: 309) Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran dan saling bersosialisasi dalam kelompoknya.

Menurut Prayitno (2004: 309) Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda 1978 (dalam Prayitno, 2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang terdiri dari 2-5 orang atau 6-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu.

#### **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Winkle & Hastuti (2007: 547) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa.

Menurut Hartinah (2009: 105) Tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Menurut Prayitno (1997: 27) dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok dikenal dua jenis bimbingan kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah pokok bahasan yang datang dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk dibahasnya. Sedangkan topik bebas adalah

bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para peserta anggota kelompok satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan tempat atau media pengembangan diri untuk mampu berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi, membina sikap dan perilaku dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

### **Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok mempunyai tahapan-tahapan dan ketentuan yang berlaku selama kegiatan itu berlangsung. Dengan adanya tahapan-tahapan ini tentu akan berguna bagi pemimpin kelompok agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Prayitno (1997:40) mengatakan bahwa ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

#### **1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini adalah dimana anggota kelompok mencari dan bergabung dalam suatu kelompok dan mengenalkan diri masing-masing serta tujuan dan harapannya dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, cara-cara dalam bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan acara perkenalan satu sama lain di dalam satu kelompok agar tercipta keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

#### **2. Tahap Peralihan**

Tahap ini adalah sebagai pengalih dari tahap sebelumnya ke tahapan ini, akan lebih serius dan terarah dalam mencapai tujuan kelompok sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

- c. Menekankan kembali azas-azas yang berlaku pada kegiatan ini kepada anggota kelompok.

#### **3. Tahap Kegiatan**

Pada tahapan ini akan dibahas topik-topik tertentu dan berusaha untuk menemukan solusinya, sasaran yang diharapkan adalah terbahasnya masalah dan adanya pengembangan diri pada setiap anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengemukakan topik-topik yang akan dibahas dan menemukan satu topik yang akan dibahas.
- b. Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas.
- d. Kegiatan selingan.

#### **4. Tahap Pengakhiran**

Tahap pengakhiran secara keseluruhan merupakan merupakan akhir dari serangkaian pertemuan kelompok. Keseluruhan pengalaman yang diperoleh anggota selama proses kerja ini memerlukan perhatian khusus dari pemimpinan kelompok, terutama ketika kelompok hendak dibubarkan. Pembubaran kelompok secara keseluruhan idealnya dilakukan setelah tujuan kelompok tercapai. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan kesan dan harapan.
- e. Do'a penutup

Evaluasi kegiatan penilaian terhadap kegiatan konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis dimana para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, harapannya, minat dan sikapnya terdapat berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses) maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya meklalui mengungkapkan kesan-kesan peserta

### **Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tohirin (2011: 209),

beberapa teknik yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok antara lain:

1. Home Room  
Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.
2. Field trip (karya wisata)  
Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu, misalnya pabrik kota belawan, dan lain sebagainya. Melalui karya wisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek tour.
3. Diskusi kelompok (group discussion)  
Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.
4. Kegiatan kelompok  
Kegiatan kelompok adalah kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.
5. Organisasi murid  
Organisasi murid adalah kegiatan orientasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentuk anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
6. Sosiodrama  
Sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat.
7. Psikodrama  
Psikodrama adalah upaya memecahkan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam

sosiodrama, yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang mengalami masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan.

8. Pengajaran remedial  
Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Astuti (2015) dalam judul Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Menurut peneliti pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi.

Laura Sukmawati, dalam judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sutera. Menurut peneliti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin terkait dengan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan mengembangkan dinamika kelompok, materi layanan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok perlu adanya hubungan yang baik antara konselor dengan anggota kelompok lainnya. Mengembangkan hubungan harus dilakukan oleh konselor dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan keterbukaan klien, sehingga akan memperlancar proses bimbingan kelompok, dan segera mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok.

Disiplin belajar adalah suatu keadaan tertib dalam situasi belajar yang disebabkan oleh adanya upaya dari semua pihak untuk menuruti peraturan yang ditetapkan, sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan berkurangnya disiplin belajar yang kurang baik, siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan ini juga akan mendorong terciptanya kegiatan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi. Sehingga adanya perubahan pada diri siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini

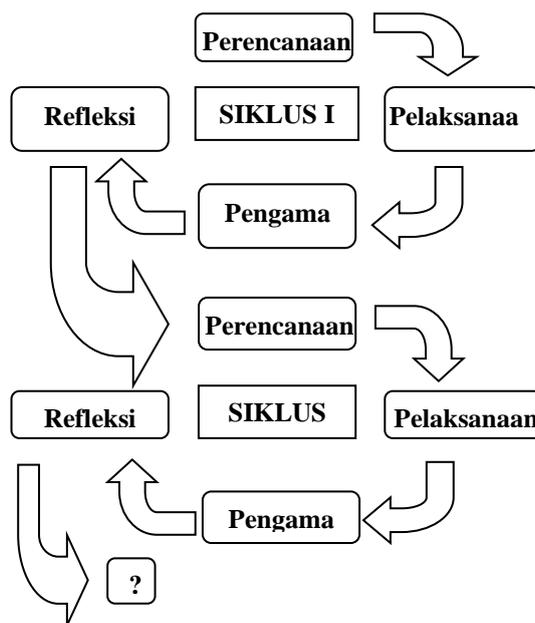
adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pelajaran 2017/2018.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK), suatu kegiatan untuk mempelajari suatu tindakan nyata melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang. Adapun besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang diperoleh dari hasil angket.

**Desain Dan Prosedur Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dewi R. (2010) yang menggunakan langkah-langkah Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi dan Evaluasi, kelima tahap tersebut diperlihatkan pada gambar.1.



**Gambar.1**

**Model Penelitian Tindakan Kelas**

**Siklus 1**

1. Perencanaan

Aktivitas dan persiapan yang diperlukan untuk penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel.1 Perencanaan Pelaksanaan Siklus I**

| No. | Kegiatan   | Produk  |
|-----|--|---|
| 1.  | Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk 1 siklus | RPL 2 pertemuan                                       |
| 2.  | Menyediakan format penilaian RPL                                   | Format Penilaian RPL                                  |
| 3.  | Menyediakan Angket Disiplin Belajar                                | Angket Disiplin Belajar                               |
| 4.  | Menyediakan format penilaian proses bimbingan kelompok             | LAISEG. Format penilaian aktivitas bimbingan kelompok |
| 5.  | Menyepakati judul dan tempat bimbingan kelompok                    | Bulan Maret 2018 melaksanakan 4 pertemuan (siklus I)  |

2. Tindakan

Adapun rancangan RPL adalah sebagai berikut:

- Siswa duduk membentuk lingkaran.
- Kegiatan layanan dibuka
  - Siswa mengisi presensi yang sudah disiapkan
  - Pelaksanaan bimbingan kelompok tahap 1 pembentukan.
  - Pelaksanaan tahap Peralihan:
  - Pelaksanaan tahap III kegiatan:
  - Pelaksanaan tahap IV Pengakhiran
  - Apabila kegiatan bimbingan kelompok masih belum menemukan metode yang pas untuk permasalahan meningkatkan disiplin belajar. Kegiatan ini ditutup

dengan mengadakan evaluasi tentang kegiatan bimbingan kelompok.

- Setelah rangkaian tindakan bimbingan kelompok maka dilanjutkan pemberian post test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang disiplin belajar.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL. Hal-hal yang yang diobservasi dalam tahap ini juga mengobservasi keaktifan siswa saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Alat yang digunakan pada tahap ini adalah catatan lapangan dan daftar cek.

4. Refleksi  
Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dilihat dari hasil catatan lapangan dan daftar cek.
5. Evaluasi  
Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentanga persentase menurut Irianto (dalam Dewi, 2010) sebagai berikut; 0-25% (kurang), 26%-50% (sedang), 51%-74% (cukup) dan 75%-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

**Siklus II**

1. Perencanaan  
Pada Tahap ini mempersiapkan kegiatan seperti pada siklus I.

**Tabel.2**  
**Perencanaan Pelaksanaan Siklus I**

| No. | Kegiatan   | Produk  |
|-----|--|---|
| 1.  | Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk 1 siklus | RPL 2 pertemuan   |
| 2.  | Menyediakan format penilaian RPL                                   | Format Penilaian RPL  |
| 3.  | Menyediakan Angket Disiplin Belajar                                | Angket Disiplin Belajar                                     |
| 4.  | Menyediakan format penilaian proses bimbingan kelompok             | - LAISEG<br>- Format penilaian aktivitas bimbingan kelompok |
| 5.  | Menyepakati jadwal dan tempat bimbingan kelompok                   | Bulan Mei 2018 melaksanakan 2 pertemuan (siklus II)         |

**2. Tindakan**

Melaksanakan bimbingan kelompok untuk meingkatkan Disiplin Belajar. Kegiatan ini direncanakan 4 kali pertemuan sesuai indikator disiplin belajar. Adapun rancangan RPL adalah sebagai berikut:

- a) Siswa duduk membentuk lingkaran.
- b) Kegiatan layanan dibuka
- c) Siswa mengisi presensi yang sudah disiapkan
- d) Pelaksanaan bimbingan kelompok tahap 1 pembentukan.
- e) Pelaksanaan tahap II Peralihan:
- f) Pelaksanaan tahap III kegiatan:
- g) Pelaksanaan tahap IV Pengakhiran
- h) Apabila kegiatan bimbingan kelompok masih belum menemukan metode yang pas untuk permasalahan meningkatkan disiplin belajar. Maka guru BK mengadakan kesepakatan dengan para siswa untuk melanjutkan kegiatan ini pada minggu berikutnya.
- i) Kegiatan ini ditutup dengan mengadakan evaluasi tentang kegiatan bimbingan kelompok.
- j) Setelah rangkaian tindakan bimbingan kelompok maka dilanjutkan pemberian post test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang disiplin belajar setelah dilakukan tindakan pertama.

**3. Observasi**

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi yang dilakukan terhadap proses bimbingan kelompok dengan menganalisis RPL yang sudah ditetapkan pada siklus 2.

**4. Refleksi**

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses bimbingan kelompok dilihat dari hasil catatan lapangan dan daftar cek.

**5. Evaluasi**

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang akan didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentanga persentase menurut Irianto (dalam Dewi, 2010) sebagai berikut; 0-25% (kurang), 26%-50% (sedang), 51%-74% (cukup) dan 75%-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas presentase keberhasilan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Siklus I**

Siklus 1 terdiri dari 4 pertemuan. Pada setiap pertemuan, tahapan pembelajaran berdasarkan tahapan dari bimbingan kelompok yaitu, pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

## 1. Perencanaan

Setelah menemukan subjek penelitian berdasarkan hasil angket di atas, peneliti melakukan kesepakatan awal dengan siswa untuk menentukan jadwal pertemuan dalam siklus I.

## 2. Tindakan/Aksi

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan empat kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Pertemuan 1

#### Tahap I : Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Pada tahap pembentukan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

#### Tahap II : Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

#### Tahap III : Kegiatan

Topik yang akan dibahas pada pertemuan I adalah aspek ketaatan pada tata tertib sekolah. Aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu masuk dan keluar sekolah tepat waktu, selalu hadir setiap hari di sekolah, penggunaan pakaian seragam yang rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, etika dan sopan santun, administrasi sekolah dan pentingnya mengikuti ekstra kurikuler sekolah. Pada pertemuan I, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving*.

#### Tahap IV : Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

### Pertemuan 2

#### Tahap I : Pembentukan

Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan menawarkan kepada anggota kelompok untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok dan pimpinan kelompok.

#### Tahap II : Peralihan

Peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok.

#### Tahap III : Kegiatan

Pada tahap identifikasi peneliti menggiring anggota kelompok untuk memberikan alternatif terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok dan menanyakan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah dalam mengambil alternatif yang tepat. Dari tahap kegiatan yang sudah dilalui dalam bimbingan kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar

#### Tahap IV : Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir dan anggota kelompok diminta untuk mengisi angket dan memberikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ini ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian saling bersalam salaman.

### Pertemuan 3

#### Tahap I : Pembentukan

Semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

#### Tahap II : Peralihan

Peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani.

#### Tahap III : Kegiatan

Tahap dalam dalam kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang dilakukan adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### Tahap IV : Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok berlangsung.

**Pertemuan 4**

**Tahap I : Pembentukan**

Pada tahap pembentukan semua anggota kelompok sudah memahami tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

**Tahap II : Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

**Tahap III : Kegiatan**

Pada tahap identifikasi peneliti menggiring anggota kelompok untuk memberikan alternatif terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang memiliki masalah dalam mengambil alternatif yang tepat.

**Tahap IV : Pengakhiran**

Pada tahap ini anggota kelompok diminta untuk mengisi angket dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya.

**3. Observasi**

Peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-10 orang siswa untuk melihat perubahan yang terjadi pada siklus I.

**Tabel. 3 Skor Angket Siklus I**

| No | Responden               | Skor | Kategori |
|----|-------------------------|------|----------|
| 1  | Andi F Sinurat          | 170  | Tinggi   |
| 2  | Apri Rustam Hutabarat   | 102  | Sedang   |
| 3  | Fahrurozi Boangmanalu   | 105  | Sedang   |
| 4  | Ihwan Maulana Sagala    | 101  | Sedang   |
| 5  | Miharja Sijabat         | 160  | Tinggi   |
| 6  | Mhd Landiboi Situmorang | 105  | Sedang   |
| 7  | Muhamad Al Kausar       | 105  | Sedang   |
| 8  | Osama Bintang           | 100  | Sedang   |
| 9  | Peristiwa Girsang       | 165  | Tinggi   |
| 10 | Yomanto O Bintang       | 156  | Tinggi   |

Pengkategorian Skor hasil Angket di atas berdasarkan hasil uji rentang di bawah ini:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}}{3}$$

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = 50 \times 4 = 200$$

$$\text{Skor Minimal Ideal} = 50 \times 1 = 50$$

$$\text{Rentang} = \frac{200-50}{3} = 50$$

Maka kategori disiplin belajar siswa adalah:

1. 50 – 100 = Kategori Rendah
2. 101 – 150 = Kategori Sedang
3. 151 – 200 = Kategori Tinggi

Terdapat 4 orang siswa yang menunjukkan perubahan ke kategori tinggi dan 6 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

P = angka peningkatan disiplin belajar siswa

f = jumlah siswa yang mengalami peningkatan

n = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 4 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 50%.

**4. Refleksi**

Peneliti merefleksi seluruh kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan 4 kali pertemuan ini, namun pada lembar observasi kegiatan bimbingan ditemukan beberapa kekurangan.

**5. Evaluasi**

Di siklus ini disiplin belajar siswa kelas dengan persentase sebesar 40%, yaitu sebanyak 4 orang siswa menunjukkan perubahan dari yang sebelumnya pada kategori rendah menjadi tinggi, dan 60% siswa atau 6 orang siswa berubah dari kategori rendah menjadi sedang. Karena persentase sebesar 40% belum mencapai target, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan pada siklus II.

**Siklus II**

**1. Perencanaan**

Peneliti menyimpulkan bahwa harus dilakukannya pelaksanaan siklus II, karena masih belum tercapainya target keberhasilan dari penelitian yaitu minimal 75% siswa yang dijadikan sampel memperoleh peningkatan disiplin belajar. Setelah menentukan jadwal pertemuan, kemudian peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk 4 (empat) kali pertemuan (Lampiran 7), format penilaian observasi, lebar laiseg, dan daftar hadir siswa.

**2. Tindakan/Aksi**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan empat kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## **Pertemuan 1**

### **Tahap I : Pembentukan**

Pada tahap pembentukan semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan tujuan dilakukannya bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

### **Tahap II : Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

### **Tahap III : Kegiatan**

Aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu masuk dan keluar sekolah tepat waktu, selalu hadir setiap hari di sekolah, penggunaan pakaian seragam yang rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, etika dan sopan santun, administrasi sekolah dan pentingnya mengikuti ekstra kurikuler sekolah. Pada pertemuan 1, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *Problem Solving*.

### **Tahap IV : Pengakhiran**

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyayi “sayonara” serta saling bersalam salaman.

## **Pertemuan 2**

### **Tahap I : Pembentukan**

Peneliti kembali menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan menawarkan kepada anggota kelompok untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok dan pimpinan kelompok.

### **Tahap II : Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani dan melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok.

### **Tahap III : Kegiatan**

Pada tahap identifikasi peneliti menggiring anggota kelompok untuk memberikan alternatif terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Dari tahap kegiatan yang sudah dilalui dalam bimbingan kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar. **Tahap IV : Pengakhiran**

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan

kelompok akan segera berakhir dan anggota kelompok diminta untuk mengisi angket dan memberikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## **Pertemuan 3**

### **Tahap I : Pembentukan**

Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang dicapai, cara pelaksanaan dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok dan pimpinan kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “rangkai nama dan menyebutkan hobi” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok.

### **Tahap II : Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok.

### **Tahap III : Kegiatan**

Bimbingan kelompok yang dilakukan adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas bersama sama. Aspek ini terdiri dari beberapa indikator yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **Tahap IV : Pengakhiran**

Pemimpin dan seluruh anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyayi “sayonara” serta saling bersalam salaman.

## **Pertemuan 4**

### **Tahap I : Pembentukan**

Pemimpin kelompok menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok atas kehadiran seluruh peserta. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang dicapai, cara pelaksanaan, dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Pemimpin mengajak anggota untuk bermain “saya ingat, siap dan melakukan” agar lebih santai mengikuti bimbingan kelompok.

### **Tahap II : Peralihan**

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan

melihat suasana yang terjadi di dalam bimbingan kelompok.

**Tahap III : Kegiatan**

Peneliti menggiring anggota kelompok untuk memberikan alternatif terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok dan menanyakan kepada anggota kelompok yang memiliki masalah dalam mengambil alternatif yang tepat. Peneliti mengajak para siswa untuk bermain peran.

**Tahap IV : Pengakhiran**

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk mengisi angket dan memberikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan.

**3. Observasi**

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan yang berlangsung, telah menghasilkan perubahan yang diinginkan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sudah lebih tinggi dibandingkan hasil observasi pada siklus I, dimana pada siklus I jumlah total nilai observasi adalah 81 dan nilai pada observasi siklus II adalah 88. Berikut perolehan skor angket siklus II.

**Tabel. 4 Tabel Hasil Uji Siklus II**

| No | Sampel                  | Skor | Kategori |
|----|-------------------------|------|----------|
| 1  | Andi F Sinurat          | 197  | Tinggi   |
| 2  | Apri Rustam Hutabarat   | 191  | Tinggi   |
| 3  | Fahrurozi Boangmanalu   | 181  | Tinggi   |
| 4  | Ihwan Maulana Sagala    | 182  | Tinggi   |
| 5  | Miharja Sijabat         | 193  | Tinggi   |
| 6  | Mhd Landiboi Situmorang | 190  | Tinggi   |
| 7  | Muhamad Al Kausar       | 192  | Tinggi   |
| 8  | Osama Bintang           | 196  | Tinggi   |
| 9  | Peristiwa Girsang       | 195  | Tinggi   |
| 10 | Yomanto O Bintang       | 196  | Tinggi   |

Pengkategorian Skor hasil Angket di atas berdasarkan hasil uji rentang di bawah ini:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}}{3}$$

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = 50 \times 4 = 200$$

$$\text{Skor Minimal Ideal} = 50 \times 1 = 50$$

$$\text{Rentang} = \frac{200 - 50}{3} = 50$$

Maka kategori disiplin belajar siswa adalah:

1. 50 – 100 = Kategori Rendah
2. 101 – 150 = Kategori Sedang
3. 151 – 200 = Kategori Tinggi

Data tersebut dibandingkan data siklus I, terdapat 10 orang siswa yang menunjukkan perubahan ke kategori tinggi. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{10} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

P = angka peningkatan disiplin belajar siswa  
 f = jumlah siswa yang mengalami peningkatan  
 n = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan 4 kali pertemuan disiplin belajar siswa kelas X TKJ 1 setelah melakukan siklus II mengalami peningkatan.

**4. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis angket, disiplin belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan tindakan siklus I.

**5. Evaluasi**

Disiklus ini layanan yang telah diberikan oleh peneliti telah mampu meningkatkan disiplin belajar siswa kelas dengan persentase sebesar 100%, yaitu sebanyak 6 orang siswa menunjukkan perubahan dari yang sebelumnya pada kategori sedang menjadi tinggi, dari yang sebelumnya 40% siswa atau 4 orang siswa memang sudah di kategori tinggi. Presentase 100% sudah mencapai target keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tingkat kedisiplinan belajar siswa tergolong dalam kategori rendah 100%. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus I meningkat menjadi 60% kategori rendah dan 40% kategori tinggi, diakhir layanan bimbingan kelompok siklus II 100% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian tindakan ini juga didukung oleh Astuti (2015) dalam judul Teknik

Modeling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Menurut peneliti pelaksanaan teknik modeling dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki beberapa tahapan yaitu pembentukan, peralihan, pelaksanaan, penutup dan evaluasi. Pemberian bimbingan kelompok pada siswa akan sangat membantu meningkatkan disiplin belajar.

Laura Sukmawati, dalam judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. Menurut peneliti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin terkait dengan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan mengembangkan dinamika kelompok, materi layanan dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok perlu adanya hubungan yang baik antara konselor dengan anggota kelompok lainnya. Mengembangkan hubungan harus dilakukan oleh konselor dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan keterbukaan klien, sehingga akan memperlancar proses bimbingan kelompok, dan segera mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok.

Peningkatan kedisiplinan belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat perubahan sikap dan perilaku peserta didik kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Sidikalang meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 1 Sidikalang. Proses layanan bimbingan kelompok ini menggunakan 4 jenis teknik yaitu: problem solving, role playing, diskusi dan sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok dapat membuat siswa lebih baik lagi dalam hal-hal yang menyangkut disiplin belajar, antara lain manajemen waktu, tertib dalam kegiatan belajar dan disiplin dalam mengatur kegiatan belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arif, Rahman. (2011). *Investasi Cerdas*. Jakarta. Gagas Media.
- Astuti, R.D. (2015). Rochayatun Dwi Astuti,

dalam judul Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

- Dewi, Rosmala. (2010). *Penelitian Pendidikan (Desain Emperial dan PTK)*. Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Hartinah, DS. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Teknik Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Prayitno. (1997). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP .
- \_\_\_\_\_. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2011). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel & Hastuti Sri. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Rifa'i, Achmad. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UNNES Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faiqotul, Isnaini. dkk. (2015) Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMP Negeri 2 Margoyoso Pati Jalan Tambak Buntu Purworejo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (2) 33-42, Agustus 2015.
- Yasin, S. (2010). Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa Definisi. *Artikel*. <http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html>. Diakses pada 10 Februari 2018.
- Muhammad, Khafid. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (2) 2.
- Syarifudin. (2005). *Jurnal Edukasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Suradi. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar*. <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-dan-fungsi-disiplin-belajar.html>.